

# Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali

Muhammad Ilham Akbar<sup>1\*</sup>, Zaenal Abidin<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 27-03-2025

Disetujui: 14-05-2025

Diterbitkan: 28-04-2025

---

### *Kata kunci:*

Kepemimpinan Kepala Madrasah  
Peningkatan Kualitas Pendidikan  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 9  
Boyolali

---

## ABSTRAK

**Abstract:** Efforts to improve the quality of education in an educational institution are influenced by the leadership of the principal in managing his leadership to be effective. The development or failure of an educational institution cannot be separated from the efforts made by the principal, because the principal has a central role and is a driving force in making changes. In order for educational institutions to be competitive, a madrasah principal is required to have a commitment in carrying out his duties in making changes and achieving the goals that have been set. The purpose of this study is to see and understand how the efforts and challenges of the madrasah, especially the madrasah principal, in developing improvements in quality, especially the quality of education in Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali. This type of study is a type of field research which is written and explained using a qualitative approach, namely descriptive qualitative. With sufficient data collection and analysis, the research results are: 1) Using efforts to improve the professionalism of teachers who teach at MTs Negeri 9 Boyolali, 2) Improving the quality of learning in terms of media, methods and learning materials that are made more interesting, 3) Efforts regarding the addition and improvement of existing facilities and infrastructure at MTs Negeri 9 Boyolali, 4) Building interaction with the surrounding environment so that they can relate well and help each other. The challenges faced by the principal in improving the quality of education at MTs Negeri 9 Boyolali are the low motivation to learn for students.

**Abstrak:** Upaya buat meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam memenejemen kepengimpinannya agar efektif. Berkembang atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran yang sentral beserta menjadi penggerak dalam melakukan perubahan. Agar lembaga pendidikan dapata bersaing, seorang kepala madrasah diwajibkan memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan perubahan beserta mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan pengkajian ini guna melihat beserta memahami bagaimana upaya dan tantangan dari pihak madrasah terutama kepala Madrasah dalam mengembangkan peningkatan kualitas terutama kulaitas pendidikan yang ada di Masrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali. Jenis pengkajian ini berupa jenis studi lapangan (*field research*) yang di tulis beserta dijelaskan menggunakan pendekatan kualitatif tepatnya deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan beserta analisis data yang cukup dihasilkan hasil penelitian: 1) Menggunakan upaya dengan meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru yang mengajar di MTs Negeri 9 Boyolali, 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi media, metode hingga materi pembelajaran yang dibuat lebih menarik, 3) Upaya mengenai penambahan beserta perbaikan sarana pra sarana yang ada di MTs Negeri 9 Boyolali, 4) Membangun interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat berhubungan baik beserta membantu satu sama lain. Dengan tantantang yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 9 Boyolali adalah rendahnya mototivasi belajar kepada siswa.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Muhammad Ilham Akbar

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [g000210206@student.ums.ac.id](mailto:g000210206@student.ums.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang unggul selain dilihat dari karakter juga dari segi pendidikannya. Pendidikan merubah insan tertentu menjadi kondisi yang lainya (Ujud et al. 2023). Oleh karena itu, Pendidikan akan nampak perubahan pikiran, mengani penambahan pengetahuan, Pendidikan merupakan suatu hal yang diwajibkan dipenuhi dalam peningkatan kualitas hidup sebuah insan. Pendidikan yang unggul menjadi harapan bagi setiap masyarakat. Pendidikan merupakan kunci guna menyiapkan insan yang unggul guna menjadikan masa depan bangsa yang baik (Hariadi 2020). Dengan demikian, pendidikan beserta semua elemen yang ada di dalamnya diwajibkan dikelola dengan baik agar tujuan pencintaan sumber daya manusia yang unggul bisa menjadi maksimal. Hal ini selaras dengan pengertian Pendidikan yang terdapat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar beserta terencana guna mewujudkan suasana belajar beserta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlah mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa beserta negara” (Masluroh 2013).

Di dalam persaingan beserta kemajuan global pendidikan, kualitas pendidikan artinya suatu hal yang penting dalam membawa sebuah perkembangan suatu Madrasah (Gunawan et al. 2021). Penerapan sistem pendidikan yang efektif bergantung pada kemampuan kepemimpinannya guna mengakomodasi sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, guna mengelola beserta mengembangkan madrasah yang unggul secara efektif, kepala madrasah beserta staf pengajar, atau guru beserta personil lainnya, diwajibkan berkolaborasi dengan cara yang efisien beserta produktif. Program-program ini terkait erat dengan upaya kepala madrasah guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang kepala Madrasah guna memiliki kemampuan guna mengembangkan beserta mengimplementasikan rencana yang komprehensif guna pengelolaan pendidikan di sekolah. Sebagai kepala sekolah, kepala Madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan program beserta administrasi pembelajaran, pemeliharaan gedung beserta infrastruktur, serta pengembangan tenaga pendidik (Gunawan et al. 2021).

Seorang kepala Madrasah diwajibkan mempunyai standar kualitas yang merupakan elemen penting dalam memajukan Madrasah yang dipimpinnya. Seorang kepala Madrasah diwajibkan memiliki sikap jujur, Amanah, ikhlas sehingga tidak ada beban ketiaka memimpin dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Menurut (Julaiha 2019) seorang kepala Madrasah diwajibkan memiliki kriteria yang diwajibkan ada seperti mampu memperdayakan tenaga pendidik guna menjalankan tugasnya masing-masing sehingga tercipta system pembelajaran yang baik mampu menjalankan tugas dengan baik, terjalnya hubungan yang baik antar Madrasah dengan masyarakat sebagai kerjasama memajukan pendidikan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah jikalau dikaitkan dengan kepemimpinan kepala madrasah terdapat sepuluh kunci suksesnya kepemimpinan kepala sekolah. “sepuluh kunci tersebut adalah visi yang utuh, tanggung jawab, ketauladanan, mengembangkan sumber daya, memberikan layanan yang baik, terfokus pada peserta didik, membina rasa persatuan beserta kesatuan, manajemen yang mengutamakan praktek, memanfaatkan keahlian, beserta menyesuaikan gaya kepemimpinan” (Kirana, Zulkarnaini, and Baheram 2020). Pengkajian ini mengacu pada hasil pengkajian terdahulu yaitu artikel: Upaya Kepemimpinan Kepala dari sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe yaitu dengan meningkatkan profesionalitas kinerja pendidik dengan program kepala madrasah seperti mengadakan diklat, ikut serta dalam MGMP, perencanaan RKAL, beserta kepelatihan kopetensi guru (Zainuddin 2017).

Pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali menunjukkan bahwa madrasah ini mengutamakan pengembangan profesionalisme staf pengajarnya, dengan tujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali. Hal ini dicapai melalui pengikutsertaan guru dalam program pelatihan beserta pengiriman guru mata pelajaran guna melakukan pelatihan, baik secara langsung maupun online, sesuai dengan arahan Kementerian Agama.

Kepala madrasah memfasilitasi keikutsertaan guru dalam program pelatihan dengan tujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali.

## **METODE**

Pengkajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan atau sering disebut juga dengan *field research*. Jenis pengkajian tersebut merupakan jenis pengkajian yang memerlukan sistematis yang hanya bisa dilakukan berdasarkan data lapangan. Sedangkan kualitatif sendiri berupa suatu pendekatan pengkajian yang cenderung deskriptif dengan data yang berbentuk lisan atau gambar yang dijelaskan secara sistematis (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K. 2021). Penggunaan kualitatif sebagai pendekatan pengkajian karena tujuannya yang digunakan sebagai eksplorasi suatu data yang dijabarkan dengan rinci beserta sesuai dengan fakta lapangan. Pada pengkajian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali. Pengkajian ini berobjekkan kepala Madrasah serta guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali. Pengambilan data di Madrasah tersebut menggunakan tiga cara yaitu observasi, dokumentasi serta wawancara. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang mana seluruh data yang telah ditemukan dijabarkan beserta diberikan pemahaman serta pembahasan yang disertai dengan teori yang sesuai agar mudah dipahami (M. Sidik Priadana 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sendiri merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua kata yaitu "kepala" beserta juga "sekolah". Dalam frasa tersebut (Gunawan et al. 2021) menjabarkan bahwa kata "kepala" merupakan suatu hal yang melambangkan bagian atas atau yang berarti merupakan atasan atau pimpinan dari suatu organisasi maupun lembaga tertentu, guna kata "madrasah sendiri" merupakan suatu tempat atau lembaga khusus dimana seseorang mengenyam pendidikan secara formal dengan atura aturan tertentu. Sehingga, frasa "kepala sekolah" berartikan sebagai atasan atau pimpinan dari suatu lembaga pendidikan formal. Dapat dikatakan pula bahwa kepala sekolah merupakan suatu guru yang diberi mandat tambahan menjadi pemimpin lembaga pendidikan atau sekolah. Secara keseluruhan, kepala Madrasah merupakan seorang pemimpin. Beserta pemimpin memiliki kemampuan leadership yang digunakan guna menjunjung para guru, murid serta seluruh warga madrasah dalam mencapai suatu tujuan bersama dengan maksimal (Gunawan et al. 2021).

Kepala Madrasah juga menjadi pimpinan tertinggi di antara lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Keputusan pada kepemimpinan kepala madrasah akan memiliki dampak yang signifikan atas kemajuan sekolah. Hingga saat ini pemilihan gaya kepemimpinan diperlukan seleksi yang serius. Sehingga, dapat memberikan keberhasilan tujuan dari suatu lembaga seperti yang diharapkan. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah wajib suatu kebijakan yang membawa madrasah mencapai tujuan dari segi adanya perubahan hingga persiapan di masa depan (Istikomah 2018). Menjadi seorang kepala Madrasah yang professional tidak gampang karena ada syarat beserta kriteria yang diwajibkan dipenuhi beserta dipastikan guna sesuai standar yang ditetapkan. Standar kepala sekolah tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 (M Daud 2023).

Tugas kepala madrasah mencakup lima kompetensi yang diatut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki lima kompetensi utama agar dapat menjalankan perannya secara efektif, sebagaimana disebutkan oleh Fitrah (2017). Kompetensi pertama adalah kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepala madrasah untuk menunjukkan integritas yang kuat, memiliki akhlak dan sifat yang baik, serta menjadi teladan bagi guru, siswa, dan masyarakat. Kepala madrasah harus bersikap transparan dalam menjalankan tugasnya, selalu bersemangat dalam mengembangkan diri, mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi tantangan, serta memiliki semangat dan minat yang tinggi sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

Kompetensi kedua yang tidak kalah penting adalah kompetensi manajerial, yaitu kemampuan merancang kebijakan dan tindakan madrasah pada tahap perencanaan, membangun dan mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, serta mengelola perubahan agar madrasah lebih efektif dan berkualitas. Kepala madrasah juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif, mengelola fasilitas dan infrastruktur secara optimal, serta mengatur penerimaan dan pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola hubungan antara madrasah dengan masyarakat, mengembangkan kurikulum bersama tim, mengelola administrasi dan keuangan secara transparan dan akuntabel, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sistem manajemen sekolah. Selain itu, kompetensi yang tidak kalah penting adalah kewirausahaan. Dalam hal ini, kepala madrasah harus mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru untuk pengembangan lembaga, gigih dalam mencapai tujuan, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan. Seorang kepala madrasah juga harus memiliki dorongan kuat untuk mencapai kesuksesan dan mampu membawa madrasah menjadi sebuah organisasi pembelajaran (*learning organization*) yang dinamis dan maju.

Kompetensi keempat adalah supervisi, yaitu kemampuan kepala madrasah dalam merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat agar dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Kompetensi kelima yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal demi kepentingan pengembangan madrasah, turut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, serta memiliki sikap peduli terhadap individu atau kelompok lain. Dengan memiliki kompetensi sosial, kepala madrasah akan lebih mudah membangun jaringan, mendapatkan dukungan dari masyarakat, dan menciptakan sinergi positif antara madrasah dan lingkungan sekitar.

Dari segala kompetensi yang tertera, tentu memiliki harapan bahwa kepala Madrasah dapat menciptakan kualitas Madrasah yang unggul dari segi system pendidikan hingga sosial. Dari keseluruhan tugas tersebut, tugas utama dari kepala Madrasah adalah pelaksanaan pengembangan Madrasah setidaknya terjadi perubahan kearah yang baik. Maka dari itu, kepala Madrasah wajib memahami target keberhasilan sebuah Madrasah beserta bertindak sesuai target agar hasil perencanaan menjadi lebih maksimal (Banamtuan and Baun 2021). Jadi, lembaga pendidikan yang dinilai sukses akan bergantung pada kepemimpinan suatu kepala sekolah. Kepala Madrasah diharuskan dalam kemampuan mengarahkan warga Madrasah dalam mencapai tujuan. Selain itu, kepala Madrasah juga bertanggung jawab penuh mengani kelancara beserta pengaturan Madrasah baik formal yaitu kepada lembaga pendidikan yang lebih tinggi atau informal yaitu kepada masyarakat (Hidayat and Ibrahim 2023)

### **Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Guna melihat dampak keberhasilan suatu sekolah, dapat dilihat dari peran kepala Madrasah dalam prosesi peningkatan kualitas sekolah. Yang intinya, kepala Madrasah ada guna pengelolaan administrasi tenaga pendidik serta pekerjaan yang membawa pada pembinaan keprofesionalan kependidikan (Fitrah 2017). Keberhasilan dari kepala Madrasah sendiri juga dipacu dengan kemampuan kepemimpinannya (*leadership*) (Fitrah 2017). Selain itu, kestabilan beserta kecerdasan emosional beserta kepercayaan diri dari kepala Madrasah menjadi kunci lain dari berhasilnya kepala sekolah. Hal ini menjadi landasan psikologis sebagai seorang pemimpin dalam memperlakukan stafnya secara adil (Adolph 2016). Sesuai dengan standar, pasar, perubahan kebutuhan, beserta dunia global adalah kualitas dalam pendidikan, yang memiliki arti yang sama dalam siklus pembelajaran (Hidayat Sutisna, Rozak, and Renanda Saputra 2023). Yang dimaksud dengan standar adalah jika diantara aspek pengelolaan sesuai standar yang ditetapkan (Fitrah 2017).

Peran Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, yang peranannya meliputi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, beserta motivator (Syafrianti et al. 2023). Kepala Sekolah sebagai educator. Kepala Madrasah diwajibkan memiliki kemampuan guna

melatih guru beserta memahami bagaimana membuat administrasi sekolah. Upaya Kepala Madrasah yang dilakukan sebagai educator ialah mengikutsertakan tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan, menyusun buku ajar yang akan digunakan beserta memberikan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru (Syafrianti et al. 2023). Kepala Sekolah sebagai Manajer. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab guna membuat perencanaan pembelajaran, mengatur beserta memantau prinsip, beserta melakukan evaluasi. Sunarto (2011) mengemukakan bahwa kepala Madrasah dituntut guna mengampu sistem pembelajaran Madrasah beserta keuangan madrasah serta dapat mampu memperluas realisasi beserta wawasan guna menarik beserta menyerap sumber dana dari dalam maupun luar, sebab finansial yang baik sebagai penunjang keberhasilan Madrasah (Wulandari, Dwi Sartika, and Perawati 2018).

Kepala Sekolah sebagai Administrator. Kepala Sekolah diwajibkan memiliki kemampuan guna meningkatkan fasilitas Madrasah mereka sebagai administrator. Kepala Madrasah juga dituntut guna mengampu kurikulum, mengelola administrasi baik keuangan, kearsipan, beserta sarana prasarana (Purwanti 2013). Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Supervisi merupakan mengamati, mengidentifikasi hal-hal yang sudah benar beserta yang belum benar, dengan maksud agar tepat dalam memberikan pembinaan (Dewi 2020). Kepala Sekolah sebagai Leader. Seorang leader bisa menggerakkan anggotanya supaya bisa bersedia menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepala Sekolah sebagai leader diwajibkan dapat memberikan pengawasan, petunjuk, meningkatkan keinginan tenaga pendidik, menjalin komunikasi. (Syamsul 2017).

Kepala Sekolah sebagai Inovator. Penggerak sentral dalam organisasi beserta diwajibkan meniptakan sesuatu yang baru guna mengembangkan sekolah. Kepala Madrasah juga diwajibkan mempunyai strategi yang tepat guna menjalin hubungan dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap aktivitas, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif (Syafrianti et al. 2023). Kepala Sekolah sebagai Motivator. Seorang pemimpin diwajibkan memiliki strategi guna memberikan motivasi. Karena Kepala Sekolah memiliki keyakinan bahwa dengan memberikan motivasi yang baik kepada bawahan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas (Muchlish Huda 2018).

Berdasarkan paparan diatas peran Kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah sebagai fasilitator, motivator, beserta supervisor diwajibkan mempunyai upaya tertentu, misalkan: 1) Mengikutsertakan seorang guru dalam setiap kesempatan kegiatan penataran beserta latihan tanpa mempertimbangkan latar belakang guru; 2) Memberi insentif kepada guru guna memperoleh gelar lebih tinggi, karena kualitas pendidikan yang diberikan di madrasah tentu akan dipengaruhi oleh kualitas guru; dan 3) Membantu guru yang menghadapi kesusahan ketika mengampu pembelajaran.

### **Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali**

Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara dan observasi di lapangan beserta analisis data, mengenai meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tak terlepas dari upaya Kepala Sekolah. Karena, Kepala Sekolah mempunyai upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Diantara upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah:

#### ***Meningkatkakan profesionalisme guru***

Guna meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali, kepala Madrasah mendorong para guru guna berpartisipasi dalam program pelatihan Kementerian Agama secara teratur. Demikian pula, para instruktur di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali didorong guna berpartisipasi dalam kesempatan pelatihan yang berkelanjutan guna mempertahankan kompetensi mereka. Setiap tahun, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali mendorong para guru guna mengikuti program pelatihan baik secara luring maupun daring. Madrasah memberikan dukungan finansial beserta logistik kepada para instruktur yang berpartisipasi dalam program pelatihan ini.

### ***Meningkatkan kualitas pembelajaran***

Tahap awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengkategorikan siswa sesuai dengan kemampuan intelektual mereka, sebagaimana dipastikan melalui penilaian. Mereka yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan ditempatkan di kelas khusus. Sementara itu, siswa dengan tingkat kecerdasan sedang akan terdaftar di kelas konvensional. Mereka yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah akan ditempatkan di kelas khusus beserta akan menerima perhatian beserta bimbingan tambahan, terutama selama periode empat bulan pertama, yang akan dipusatkan pada pengajaran membaca.

### ***Meningkatkan sarana beserta prasarana***

Guna memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif beserta efisien, Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali memodernisasi sarana beserta prasarananya, yaitu dengan membangun Gedung-gedung yang lebih bagus dan juga akses internet di sekolah. Hal ini akan memudahkan para pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali guna mengikuti kegiatan-kegiatan online yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama beserta membuat teknik pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih mudah mengakses materi yang tidak terdapat dalam buku.

### ***Meningkatkan hubungan dengan lingkungan sekitar***

Kepala madrasah berkewajiban guna mengupayakan pengembangan beserta pemeliharaan hubungan kerja yang positif antara madrasah beserta masyarakat. Hal ini merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan beserta efisiensi fungsi lembaga. Hubungan yang baik akan memfasilitasi saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, beserta lembaga-lembaga terkait. Hal ini akan menumbuhkan hubungan timbal balik antara madrasah beserta masyarakat, karena mereka saling mengakui keunggulan beserta nilai masing-masing. Kolaborasi yang erat ini juga mendorong berbagai pihak guna ikut tanggung jawab atas efektivitas pendidikan di sekolah.

### **Tantangan-Tantangan Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali**

Tantangan-tantangan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali adalah rendahnya motivasi belajar bagi siswa. Motivasi dapat didefinisikan sebagai faktor yang merangsang seseorang guna terlibat dalam suatu kegiatan, serta kekuatan pendorong dalam diri individu guna bertindak beserta memberikan arah perubahan (Kroeber & Taylor: 341). Tanggung jawab Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali guna meningkatkan motivasi belajar siswa, Madrasah berusaha guna menanamkan motivasi belajar kepada para siswanya sebagai bagian dari budaya madrasah yang ditaati oleh seluruh warga sekolah. Karena kurangnya motivasi belajar pada siswa dapat membuat kecenderungan siswa untuk belajar itu kurang dan juga siswa menganggap pergi ke sekolah hanya untuk datang, absen dan bertemu dengan teman-temannya, hal ini yang dapat mengganggu pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali.

Kepala sekolah juga memberikan arahan-arahan kepada guru yang bersangkutan untuk selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bisa belajar dengan baik, bisa mengerjakan tugas dengan baik, dan bisa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik. Kepala sekolah juga memberikan sebuah hadiah kepada siswa yang berprestasi agar dapat bisa memberikan dampak yang baik bagi teman-temannya dan bisa menimbulkan persaingan akademik siswa. Dari sini, pemberian motivasi kepada siswa menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas mereka. Siswa yang unggul adalah siswa yang mampu menggapai prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Kepala sekolah juga memberikan masukan, arahan-arahan, dan dorongan kepada guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali yang kurang mengerti tentang teknologi. Hal yang dilakukan oleh Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali adalah dengan kolaborasi antar guru, maksudnya adalah guru yang kurang mengerti teknologi akan diajari oleh guru yang mengerti teknologi. Dengan adanya kolaborasi ini guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang teknologi. Kolaborasi ini juga dapat membantu seorang guru yang mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Upaya tersebut meliputi peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan diklat, peningkatan kualitas pembelajaran dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan pemberian pembinaan khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra, peningkatan sarana dan prasarana seperti penyediaan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran, serta pembinaan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar guna menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan antara madrasah, masyarakat, dan orang tua siswa. Meskipun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi oleh kepala madrasah adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang menyebabkan kurangnya semangat dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberian motivasi secara intensif agar para siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai potensi terbaiknya dan menjadi generasi yang berakhlak mulia, cerdas, serta berprestasi.

## REFERENSI

- Adolph, Ralph. 2016. "Analisis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar." 2(4): 1–23.
- Banamtuan, M F, and S Baun. 2021. "Kolaborasi Kepemimpinan Antara Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di Smkn 1 Kupang." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(1): 168–77. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1973%0Ahttp://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/download/1973/1928>.
- Dewi, Asnita Putri. 2020. "Pengelolaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-Haabul Kahfi Lubuk Alung." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(1): 56–64. doi:10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p56-64.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press.
- Fitrah, Muh. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(1): 31. doi:10.25078/jpm.v3i1.90.
- Gunawan, G, Fitria, H, Fitriani, and Y. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(80): 240–48. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>.
- Hariadi, M. Farhan. 2020. *Tesis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Di MAN 1 Mataram Nusa Tenggara Barat*.
- Hidayat, and Ibrahim. 2023. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik." *Jambura Journal of Educational Management* 4(2): 312–25.
- Hidayat Sutisna, Syarip, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9): 6895–6902. doi:10.54371/jiip.v6i9.2718.
- Istikomah, Istikomah. 2018. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5(2): 26–53. doi:10.51311/nuris.v5i2.107.
- Julaiha, Siti. 2019. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6(3): 179–90. doi:10.21093/twt.v6i3.1734.

- Kirana, Henny, Zulkarnaini Zulkarnaini, and Murni Baheram. 2020. "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di Smk Negeri 1 Tembilahan." *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 8(2): 111. doi:10.31258/jmp.8.2.p.111-122.
- M. Sidik Priadana, Denok Sunarsi. 2021. *Metodelogi Penelitian Sosia*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- M Daud, Yusri. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah." *Intelektualita* 12(1): 41-60. doi:10.22373/ji.v12i1.19255.
- Masluroh, Haniatun. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe TGT Dengan Gerakan Brain Gym Di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik." 1(2012): 141-49.
- Muchlish Huda. 2018. "TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH AL-Afkar, Journal for Islamic Studies." *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* <http://al-afkar.com> 1(2): 46-54. doi:10.5281/zenodo.3554832.
- Purwanti, Sri. 2013. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur." *eJournal Administrasi Negara* 1(1): 210-24.
- Syafrianti, Tuti, Bambang Wahyu Susanto, Wisnanto, and Rieskha Tri Adilah. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal On Education* 06(01): 4652-63.
- Syamsul, Herawati. 2017. "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2): 275-89. doi:10.24252/idaarah.v1i2.4271.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Bioedukasi* 6(2): 337-47. doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- Wulandari, Yeni, Eva Dwi Sartika, and Perawati Perawati. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3(1): 126-36. doi:10.31851/jmksp.v3i1.1584.
- Zainuddin. 2017. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1,(1): 82-88.